

ABSTRAK

Angkutan kota atau angkot merupakan transportasi umum yang sudah lama beroperasi di Kota Purwokerto. Angkot juga menjadi sarana penghidupan bagi beberapa orang dengan bekerja sebagai sopir angkot Purwokerto. Hadirnya Trans Banyumas di kota Purwokerto memberikan pengaruh terhadap sopir angkot Purwokerto karena masyarakat Purwokerto lebih memilih untuk menggunakan Trans Banyumas. Penelitian ini menggunakan teori praktik sosial yang diperkenalkan oleh Elizabeth Shove. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-etnografi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Trans Banyumas membuat beberapa sopir angkot Purwokerto memilih pekerjaan lain untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, sedangkan yang lainnya mencoba bertahan dengan pekerjaannya sebagai sopir angkot Purwokerto. Sopir angkot Purwokerto yang masih bertahan melakukan berbagai strategi adaptasi yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu strategi yang dilakukan dalam mempertahankan pekerjaannya dan strategi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, hadirnya Trans Banyumas juga memberi makna baru kepada sopir angkot Purwokerto.

Kata Kunci: Sopir Angkot, Bertahan Hidup, Strategi Adaptasi, Trans Banyumas

ABSTRACT

"Angkot" is a longstanding public transportation system in Purwokerto. The angkot also serves as a means of livelihood for some people who work as drivers of the Purwokerto angkot. The presence of Trans Banyumas in Purwokerto city has an influence on Purwokerto angkot drivers because Purwokerto people prefer to use Trans Banyumas. This research uses social practice theory introduced by Elisabeth Shove. The type of research used is qualitative-ethnography. The data in this study were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the presence of Trans Banyumas has led some Purwokerto angkot drivers to seek alternative employment to support themselves and their families, while others have persevered in their roles as Purwokerto angkot drivers. Those who continue in this profession have adopted various adaptation strategies, which can be categorized into two groups: strategies aimed at preserving their jobs and strategies to fulfill their daily needs. Furthermore, the presence of Trans Banyumas has also brought about a new perspective for public transportation drivers in Purwokerto.

Keywords: *Angkot Drivers, Survival, Adaptation Strategies, Trans Banyumas*